

ANALISIS STRUKTURAL *KINDERROMAN TRÄUME WOHNEN ÜBERALL*

KARYA CAROLIN PHILIPPS

A STRUCTURAL ANALYSIS ON CAROLIN PHILIPPS' "CHILDREN STORIES" "TRÄUME WOHNEN ÜBERALL"

Oleh: Ninik Inayah, Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, inayah.karimah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur-unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar, dan tema (2) keterkaitan antar unsur-unsur intrinsik. Sumber data penelitian ini adalah roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps yang diterbitkan oleh Verlag Carl Überreuter, Wien 2006. Data diperoleh melalui teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantis dan reliabilitas interrater dan intrater dan diperkuat dengan validitas *Expert-Judgement*.

Hasil penelitian adalah (1) Alur cerita roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps berjalan maju serta memiliki hubungan sebab akibat yang jelas atau hubungan logis yang terdiri dari 40 sekuen. Penokohan terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama Sandale memiliki sifat kuat, tidak menyukai sifat lemah, sangat tegas, penyayang, menolong sesama serta memiliki cinta yang tulus. Karakter tokoh utama Sandale tergambar melalui hubungannya dengan 32 tokoh tambahan dalam roman ini. Latar tempat dibagi menurut fungsinya yaitu menunjukkan tempat terjadinya peristiwa, suasana hati, menunjukan karakter tokoh dan sebagai simbol. Latar tempat yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa yaitu stasiun, lubang kanal, rumah penampungan Santo Lazarus, pertanian anak-anak, cafe dan restoran. Latar tempat yang menunjukan suasana hati yaitu lubang kanal, stasiun, pertanian anak-anak, rumah penampungan Santo Lazarus, rumah sakit. Latar tempat yang menunjukkan watak para tokoh yaitu rumah penampungan St. Lazarus, Stasiun. Latar tempat yang menunjukkan simbol yaitu lubang kanal, rumah penampungan Santo Lazarus, cafe dan restaurant, ruang Servus atau kapel (gareja kecil), pusat kota, istana. Latar waktu menunjukkan waktu harian, waktu tahunan, fase kehidupan tokoh dan sejarah. Latar waktu yang menunjukkan waktu harian yaitu malam hari, pagi hari, kemarin, pukul sebelas, berminggu-minggu. Latar waktu yang menunjukkan waktu tahunan yaitu setiap tahun, setengah tahun, pada tahun itu. Latar waktu yang menunjukkan fase kehidupan tokoh yaitu masa kecil, dan masa remaja. Latar waktu yang menunjukkan sejarah yaitu tahun 1990 yang menceritakan kediktatoran pemimpin Romania pada saat itu (Ceauseccu). Latar sosial yaitu sosial kelas rendah (anak jalanan). Tema dalam roman ini adalah cinta dan kebersamaan. (2) Unsur-unsur intrinsik saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Kata kunci: Analisis Struktural, *Kinderroman*.

Abstract

*This study aims to describe (1) the intrinsic elements including the plot characterization, setting and theme (2) the relationship between the intrinsic elements. The data source of this study is the novel *Träume Wohnen Überall* written by Carolin Phillips And published by Verlag Carl Überreuter, Wien, 2006. The data was gained through qualitative descriptive analysis techniques. The validity of the data was achieved through the semantic validity; interrater reliability and intrater; and it was also reinforced by Expert-Judgement validity.*

The results of this study are (1) The storyline that consists of 40 sequences has a clear causality or logical relation. Characterizations includes a main character Sandale and 32 additional characters. Sandale is strong and doesn't like weakness, very firm, loving, helper, and has a sincere love. Sandale as the main characters depicts through his relationship with 32 additional characters in this novel. Settings of place are divided by the functions of the events, moods, the characters and a symbol. Settings of place that show where the scene of the events happen are such as pit canals, shelters St. Lazarus, farm kids, cafes and restaurants. Settings of place that show moods are hole channels, stations, farm children, shelters St. Lazarus, hospital. Settings of place show the characters are shelters St Lazarus and Station. Settings of place which show a symbol are hole channels, shelters St. Lazarus, cafe and restaurant, Servus room or chapel, the center of the city and the palace. Settings of time show what day, what year and what is the characters' pace of life and history. Settings of time that show the daily times are day, morning, yesterday, at eleven and weeks. Settings of time that show yearly times are every year, half a year and that year. Settings of time that show the characters' pace of life are childhood and adolescence. Settings of time that show the history is 1900s which tells the story about the dictatorship of the Romans leader, Ceauseccu in that time. Social background refers to the lower social class (street children). The theme is love and togetherness. (2) The intrinsic elements are intertwined and inseparable.

PENDAHULUAN

Lahirnya sebuah karya sastra bukanlah hasil imajinasi pengarang belaka namun juga merupakan refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Dalam sastra Jerman sendiri terdapat beragam jenis karya sastra di antaranya roman.

Roman mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan manusia yang dikemas dengan alur yang membuat pembaca ikut mengalir dalam cerita. Penyajian roman diikat oleh unsur-unsur yang membangun kesatuan cerita yaitu alur, penokohan, latar serta tema.

Pemahaman secara utuh terhadap unsur-unsur intrinsik seperti alur, latar, penokohan, serta tema akan membuat roman menjadi lebih mudah untuk dimengerti. Pendekatan yang cocok untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra yaitu pendekatan dengan menggunakan teori struktural.

Analisis struktural merupakan analisis yang hanya memperhatikan karya sastra. Analisis struktural menganggap bahwa pengarang telah mati, dalam hal ini karya sastra merupakan bangunan yang berdiri sendiri tanpa ada kaitannya dengan hubungan eksternal.

Roman yang dianalisis yaitu roman anak *Kinderroman*. Menjadi sebuah keistimewaan sendiri ketika membahas tentang sastra anak. (Gansel, 2010: 12) memberikan gagasan tersendiri tentang sastra anak, berikut pernyataannya.

Die Kinder und Jugendliteratur (KJL) ist keineswegs als eine besondere "Textsorte" zu Klassifizieren, die an bestimmten Textmerkmalen erkennbar ist, an vermeintlicher Einfachheit,

oder hervorgehobener Schriftgröße und Illustratoinen. Mit der Annäherung von KJL und Erwachsenenliteratur haben vielmehr sämtliche jener Darstellungsweisen, die ursprünglich der Allgemeinliteratur vorbehalten blieben, auch im Bereich dr KJL ihren Platz, es existiert auch hier eine nicht abgeschlossene Vielfalt künstlerischer Präsentationen, Gattungen, Genres.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sastra anak mempunyai ciri tersendiri yaitu, dapat dikenali, mudah dipahami, memiliki keterkaitan, tidak terikat oleh aturan, alur yang dominan dan mempunyai ilustrasi atau gambar-gambar yang mendukung. Hal ini disesuaikan sasaran pembaca yaitu anak-anak.

Roman dalam sastra Jerman termasuk dalam jenis *Epik* (prosa) yang termasuk diantaranya *Novelle, Kurzgeschichte, Märchen, Fabel, Skizze, Anekdote*, yang merupakan karya sastra berbentuk paragraf dengan alur cerita yang panjang. Berbeda dengan *Lyrik (Gedicht)* tidak sepanjang karya sastra dalam bentuk prosa, dan unsur-unsur yang membangun karya tersebut pun berbeda. Berikut ini merupakan unsur-unsur intrinsik roman. Berikut ini merupakan unsur-unsur intrinsik roman.

A. Alur.

Marquaß (1997: 31) yang berpendapat bahwa, "*in einer Geschichte werden einzelne Geschehnisse dargestellt, dabei kann es sich um Handlungen von Figuren oder auch um Figurenunabhängige Ereignisse (Erdbeben) handeln*"

(dalam sebuah kisah disajikan beberapa peristiwa, hal itu bisa menyangkut tindakan para tokoh atau juga kejadian yang tidak bergantung pada tokohnya, misalnya gempa bumi).

Pendapat Marquaß ini menegaskan bahwa dalam sebuah cerita terdapat berbagai peristiwa yang terbentuk oleh tingkah laku para tokoh

Dalam analisis alur penulis menggunakan analisis sekuen. Sekuen merupakan salah satu bagian dari teks yang membentuk satu koherensi logis dalam satu titik perhatian. Sekuen berasal dari urutan potongan-potongan cerita yang diwujudkan melalui tahapan dalam perkembangan cerita. Setelah dilakukan analisis sekuen yang ada, maka dapat diketahui alur. Sekuen membentuk hubungan keterkaitan dalam suatu cerita.

B. Penokohan

Marquaß (1997: 36) menjelaskan bahwa tokoh dapat dibedakan menjadi tiga yaitu berdasarkan karakterisasi, konstelasi, dan konsepsi. Berikut penjelasannya.

1) Karakterisasi tokoh (*die Charakterisierung der Figuren*)

Tokoh disertai atau dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu, sehingga pembaca bisa membedakan dengan yang lain dan menganggap simpatik atau tidak.

2) Konstelasi tokoh (*die Konstellation der Figuren*)

Seperti halnya di dunia nyata, tokoh-tokoh di dalam dunia prosa juga memiliki bermacam-macam hubungan dengan tokoh lain, melalui kekerabatan, pekerjaan, dan lain-lain.

3) Konsepsi tokoh (*die Konzeption der Figuren*)

Tokoh di ciptakan oleh pengarang menurut pola dasar tertentu. Konsep ini bergerak di antara antitesis-antitesis berikut. (1) statis atau dinamis (*statisch oder dynamisch*). Tokoh statis adalah tokoh yang memiliki sifat dan watak yang tetap, tidak berkembang dari awal hingga akhir cerita. Tokoh dinamis adalah tokoh yang mengalami

diceritakan. (2) Tipikal atau kompleks (*typisiert oder komplex*) Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya memiliki satu kaulitas pribadi tertentu saja. Tokoh kompleks merupakan tokoh yang diungkapkan memiliki berbagai kemungkinan sisi kehidupan kepribadian dan jati dirinya. (3) atau terbuka (*geschlossen oder offen*). Tokoh tertutup adalah tokoh yang digambarkan dengan karakter, ciri, kekhususan yang sangat jelas melalui tokoh lainnya. Tokoh terbuka adalah tokoh yang digambarkan dengan karakter, ciri, kekhususan yang samar sehingga pembaca mengartikan sendiri.

C. Latar

Unsur-unsur yang ada di dalam latar adalah tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat dalam sebuah karya sastra mempunyai beberapa fungsi yang penting yaitu *können Geschehen ermöglichen* (dapat memungkinkan terjadinya peristiwa), *können Figuren charakterisieren* (menggambarkan watak para tokoh), *können Stimmungen zeigen* (menunjukkan suasana hati) dan *können Symbole sein* (sebagai simbol)

Latar waktu yakni mempunyai arti *in historischer Sicht* (saat-saat bersejarah), *im Leben der Figur* (fase kehidupan para tokoh), *im Jahreslauf* (waktu yang mencakup tahun, bulan, tanggal, musim, dsb) dan *Tageslauf* (hari yang mencakup siang, malam).

Latar sosial berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas).

Dalam analisis tema penulis mencari makna yang terkandung dalam *Kinderroman Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat difokuskan permasalahan sebagai berikut (1) Bagaimana wujud unsur intrinsik yang terdapat dalam roman *Träume Wohnen überall* karya Carolin Philipps (2) Bagaimana keterkaitan antar unsur alur, latar, penokohan, dan tema dalam membangun kesatuan cerita.

Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan wujud unsur intrinsik yang terdapat dalam roman *Träume Wohnen überall* karya Carolin Philipps. (2) Mendeskripsikan keterkaitan antar unsur alur, latar, dan penokohan dalam membangun kesatuan cerita yang diikat oleh tema.

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut, (1) Manfaat Teoretis (a) Untuk memperkaya penelitian dalam bidang sastra, khususnya dalam penelitian struktural. (b) Sebagai bahan referensi untuk analisis karya sastra pada masa yang akan datang. (2) Manfaat Praktis (a) Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap roman *Träume Wohnen überall* karya Carolin Philipps. (b) Sebagai masukan bagi penikmat sastra untuk menambah khazanah keilmuan dalam mengapresiasi karya sastra asing, khususnya sastra Jerman melalui penelitian sastra.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan objektif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tahun 2013 sampai Oktober 2015 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian, serta penyusunan laporan

Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan karya sastra sebagai materi penelitian, yakni roman *Träume Wohnen überall* karya Carolin Philipps. Roman ini diterbitkan oleh Verlag Carl Überreuter, Wine pada tahun 2006. Roman ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada tahun 2008 oleh Yayasan Obor Indonesia dengan judul *Mimpi Selalu Indah*. Roman ini terdiri dari 20 bab dan 140 halaman.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca roman *Träume Wohnen überall* karya Carolin Philipps secara berulang-ulang dengan menyeluruh dan cermat.
2. Memahami isi roman tersebut untuk menemukan kata, frasa dan kalimat yang berhubungan dengan apa yang akan dikaji.
3. Memberikan tanda pada setiap unsur alur, tokoh, latar tempat dan latar waktu serta tema menggunakan analisis struktural Reinhard Marquäß.
4. Mendeskripsikan alur, tokoh, latar tempat, latar waktu dan latar sosial serta tema dan bagaimana hubungan antar unsur tersebut agar menjadi kesatuan makna.
5. Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan

Data, Instrument, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini ialah kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur alur, tokoh, latar serta tema yang terdapat dalam roman *Träume Wohnen überall* karya Carolin Philipps.

Instrumen penelitian ini ialah peneliti sendiri (*human instrument*) dibantu perangkat data dan seperangkat teori yang relevan terutama yang mengangkat unsur pembentukan sebuah karya sastra. Peneliti juga dibantu peralatan kerja seperti alat tulis, kertas, kamus dan buku acuan yang mendukung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik baca dan catat.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis struktural. Data-data yang didapat dari penelitian yaitu berupa unsur-unsur kata, frasa serta kalimat yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis struktural menggunakan teori Reihard Marquaß yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan unsur-unsur struktural seperti alur, tokoh, latar dan tema serta keterkaitan antar unsur tersebut dalam roman *Träume Wohnen überall* karya Carollin Philipps sebagai satu keutuhan makna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi unsur Alur, Tokoh, Latar dan Tema

Untuk mengetahui deskripsi unsur-unsur intrinsik serta keterkaitan antar unsur tersebut dalam roman *Träume Wohnen überall* karya Carollin Philipps, maka dilakukan analisis terhadap unsur alur, tokoh, latar serta tema terlebih dahulu.

a) Analisis unsur alur (*Handlung*)

Roman *Träume Wohnen Überall* terdiri dari 20 bab dan 140 halaman. Setiap bab memiliki

menghasilkan alur maju. Setiap peristiwa menggambarkan karakter tokoh, pendeskripsian latar memberikan kontribusi untuk keindahan cerita dalam roman ini.

Roman *Träume Wohnen überall* menceritakan perjalanan hidup para anak jalanan yang tidak memiliki keluarga. Sandale yang menjadi tokoh utama dalam roman tersebut diceritakan sebagai seorang anak jalanan yang ditinggal ibunya sejak kecil. Ia kemudian tinggal di stasiun karena tinggal bersama tetangganya sudah tidak memungkinkan lagi. Di stasiun ia menjadi pengemis ia kerap dipaksa oleh kakaknya Janus untuk menemani pria-pria *iseng*. Ia kemudian menjadi pribadi yang keras, ia suka ngelem dan merampok. Ia tidak menemukan cinta dari ibunya dalam kehidupannya. Tetapi ia tidak pernah membenci ibunya. Ia selalu berdoa untuk ibunya. Sandale tidak pernah merasakan kebersamaan berkumpul dengan keluarga. Oleh karena itu ia mempunyai mimpi kelak ia bisa kembali berkumpul bersama keluarga.

b) Analisis unsur tokoh (*Figur*)

Tokoh dalam roman *Träume Wohnen Überall* terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam roman ini yaitu Sandale dan 32 tokoh tambahan.

Tokoh Sandale digambarkan sebagai tokoh anak jalanan yang tinggal di stasiun, mempunyai mimpi sederhana yaitu bertemu dengan ibunya dan memiliki keluarga yang utuh. Kehidupan di stasiun menjadikan Sandale tumbuh menjadi remaja yang tidak mempunyai mimpi akan masa depan yang lebih baik. Sandale menghabiskan waktu remajanya dengan mengamen dan

Uang dari hasil mengamen di pergunakan untuk membeli makan dan ngelem. Kebiasaan seperti itu menjadikan Sandale sebagai gadis yang hidupnya penuh dengan kebebasan.

Lingkungan stasiun yang keras menjadikan Sandale tumbuh sebagai gadis kuat, tidak menyukai sifat lemah, sangat tegas. Dengan pengalaman hidupnya yang berbeda ini, tidak membuat Sandale menjadi seorang yang jahat. Sandale memiliki sifat penyayang, menolong sesama serta memiliki cinta yang tulus.

Karakter tokoh utama Sandale tergambar melalui hubungannya dengan 32 tokoh tambahan. Tokoh tambahan yaitu sahabat-sahabat Sandale yang tinggal di Panti Asuhan St. Lazarus di antaranya Martin, Cristina, David, Lidia, Viktor, Leonard, Denisa, Cristi, Moise, Catalin, Nebonica. Para pengasuh Panti Asuhan St. Lazarus di antaranya Stefan, Elena, Andrei, Tamara, Mama Ruth, Romo Georg. Sahabat-sahabat Sandale yang tinggal di stasiun di antaranya Stefania, Grigore, Marcel, Adrian, Mihai dan istrinya, Florin.

Karakter tokoh Sandale juga tergambar melalui hubungannya dengan orang-orang terdekat yaitu Lucian kekasih Sandale, Januz kakak lelaki Sandale, Carmen adik perempuan Sandale. Tokoh ibu yang meninggalkan Sandale sejak kecil, karenanya Sandale hanya mempunyai satu mimpi dalam hidupnya berkumpul bersama keluarga.

c) Latar

1. Latar Tempat (*Raum*)

Latar tempat terbagi atas beberapa fungsi yaitu *können Geschehen ermöglichen* (dapat

Stimmungen zeigen (menunjukkan suasana hati), *können Figuren charakterisieren* (menggambarkan watak para tokoh) serta *Können Symbole sein* (sebagai simbol).

Latar tempat yang berfungsi sebagai *Können Geschehen ermöglichen* (dapat memungkinkan terjadinya peristiwa) yaitu: stasiun, lubang kanal, rumah penampungan Santo Lazarus, pertanian anak-anak, cafe dan restoran, rumah sakit, tempat penukaran uang serta toko di pusat perbelanjaan.

Stasiun merupakan salah satu latar tempat yang menggambarkan berbagai peristiwa penting dalam cerita ini. Di stasiun banyak aktifitas yang dilakukan anak jalanan di antaranya mengamen, ngelem, mencuri. Di stasiun Sandale bertemu Marcel saat sedang mencari makanan di tempat sampah, yang kemudian ia membawa Marcel ke Lazar. Marcel pun pada akhirnya tinggal dikota anak-anak. Berikut kutipannya.

“Ich pass jetzt auf dich auf”, sagt sie. “ich kenne einen Familie, da kann dir nichts mehr passieren. Da gibt es zu essen un ein Bet für dich und da wirts du eine Menge neuer Freunde finden” (Philipps, S. 12).

“Aku akan melindungimu, Marcel,” katanya. “aku kenal sebuah keluarga yang aman untukmu. Di situ terdapat makanan dan sebuah tempat tidur untukmu dan kau akan merasa bahagia di situ.”

Latar tempat yang berfungsi sebagai *können Stimmungen zeigen* (menunjukkan suasana hati) yaitu: lubang kanal, stasiun, pertanian anak-anak, rumah penampungan Santo Lazarus, rumah sakit, toko di pusat perbelanjaan, ayunan di tempat bermain, ruangan servus atau kapel (kereja kecil), di atas kareta trem, tempat kumpulan kasur dibelakang stasiun, di atas

ada di Lazar, di kota anak-anak, gedung yang tidak berpenghuni, di dekat persimpangan Lazar menuju stasiun.

Sebuah ayunan di tempat bermain yang ada di Lazar menjadi tempat yang paling disukai oleh Sandale. Berikut kutipannya.

Nach dem Abendessen setzt sich Sandale in die Schaukel auf dem Spielplatz und sieht den anderen beim Volleyballspielen zu. Die Schaukel ist ihr Lieblingsplatz. Sie fühlt sich ganz leicht, wenn sie dem Himmel entgegenfliegt, schließt die Augen und fligt weiter und weiter, durch die Wolken hindurch zur Sonne (Philipps, S. 24).

Setelah makan malam Sandale duduk di ayunan di tempat bermain dan melihat yang lain sedang bermain voli. Ayunan adalah tempat kesukaannya. Ia merasa sangat ringan ketika ia melayang ke arah langit sambil menutup matanya dan berayun-ayun terus seperti terbang makin tinggi ke arah awan sampai ke matahari.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa latar tempat sebuah ayunan di tempat bermain membuat suasana hati Sandale gembira.

Latar tempat yang berfungsi sebagai *können Figuren charakterisieren* (menggambarkan watak para tokoh) yaitu: rumah penampungan St. Lazarus, Stasiun.

Latar tempat rumah penampungan St. Lazarus merupakan latar tempat yang menunjukkan karakter tokoh Lucian. Lucian sangat menyukai kebebasan dan sangat membenci peraturan. Berikut kutipannya.

Aber während Sandale immer wieder für Wochen in der Sozialstation St. Lazarus lebt, hält es Lucian höchstens für einen Tag hier aus. Er braucht seine Freiheit, sagt er, und hasst die Regeln, die er im Haus beachten muss. (Philipps, S. 21)

Tetapi, kalau Sandale sering menghabiskan beberapa minggu di Rumah penampungan St. Lazarus, Lucian paling banyak satu hari saja dapat tinggal di situ. Ia sangat membutuhkan

Dari kutipan di atas menunjukkan latar tempat rumah penampungan St. Lazarus menggambarkan karakter tokoh Lucian yang keras, tidak suka peraturan dan sangat membutuhkan kebebasan.

Latar tempat yang berfungsi sebagai *Können Symbole sein* (sebagai simbol) yaitu: lubang kanal, rumah penampungan Santo Lazarus, cafe dan restaurant, ruang Servus atau kapel (gareja kecil), pusat kota, istana.

Servus atau gareja kecil merupakan simbol tempat suci, yang mana di situ tidak ada keburukan yang ditemukan. Tempat ibadah, tempat di mana orang-orang mendekat pada tuhan, mensymbolkan sebuah perbuatan baik yang dilakukan. Pada hakikatnya seorang alim yang mengenal tuhan dengan baik tidak akan melakukan perbuatan yang tidak baik. Berikut kutipannya.

Sandale kommt eigentlich immer, wenn sie im Lazar ist. Es ist neben der Kapelle der einzige Ort, den sie kennt, in dem es keinen Streit gibt und nur selten ein böses Wort fällt, der einzige Ort, an dem sie sicher ist vor ihren bösen Träumen (Philipps, S. 17).

Sandale hanya datang ke ruangan Servus kalau ia ada di Lazar. Rumah itu adalah tempat kedua setelah ruang Servus atau kapel yang ia kenal sebagai tempat yang tenang karena di situ tidak ada yang berkelahi dan jarang terdengar kata-kata buruk, lagi pula di situ Sandale merasa aman terhindar dari mimpi-mimpi buruknya.

2. Latar Waktu (Zeit)

Dalam penelitian ini, latar waktu diuraikan menjadi empat kelompok bagian yaitu, *in historischer Sicht* (saat-saat bersejarah), *im Leben der Figur* (fase kehidupan para tokoh), *im Jahreslauf* (waktu yang mencakup tahun, bulan, tanggal, musim, dsb) dan *Tageslauf* (hari yang

Latar waktu yang mencakup *Tageslauf* yaitu: malam Hari (*Nacht/Abends*), Pagi Hari (*Morgen*), kemarin (*gestern*), pukul sebelas (*elf Uhr*), berminggu-minggu (*Wochen*), beberapa minggu (*ein paar Wochen*), setengah dua (*kurz nach zwei*), suatu hari (*eines Tages*), beberapa hari (*ein paar Tage*), untuk beberapa hari (*für einige Tage*), tiga minggu yang lalu (*vor drei Wochen*), siang tadi (*heute Mittag*), besok pagi, besok siang, dan besok malam (*morgen früh, morgen Mittag, und morgen Abend*), dalam waktu singkat (*kurze Zeit*), pukul 10.00 (*um zehn Uhr*), jam-jam pertama (*die erste Stunde*), setiap hari (*jeden Tag*), tiga minggu, dua bulan, lima hari (*drei Wochen, zwei Monate, fünf Tage*), beberapa minggu (*einige Wochen*), masih dua hari (*noch zwei Tage*), dua minggu (*zwei Wochen*), setiap jam (*jede Stunde*), lima menit (*fünf Minuten*), dalam seminggu (*in der Woche*), kira-kira pukul lima (*gegen fünf*), dua kali seminggu (*zweimal die Woche*), sejak sehari-hari (*seit Tagen*), sepuluh menit (*zehn Minuten*), pada sorehari (*am Nachmittag*), untuk sesaat (*für einen Moment*), hari-hari berikutnya (*die nächsten Tage*), dari hari ke hari (*von Tag zu Tag*), pada hari yang lain (*an anderen Tagen*), hari rabu (*Mittwoch*), setiap minggu (*jede Woche*), pagi berikutnya (*am nächsten Morgen*), di saat itu (*in diesem Moment*), malam itu (*diesem Abend*), sepanjang hari (*ganzen Tag*), tiga hari (*drei Tage*), pukul 20.00 (*gegen 20 Uhr*), empat minggu (*vier Wochen*), dua hari lamanya (*zwei Tage lang*), pukul 22.00 (*um 22 Uhr*), pukul 05.00 (*um 5 Uhr*), beberapa hari (*weniger Tagen*), sehari sebelumnya, pada siang hari jumat (*einen Tag*

(*kurz vor 3 Uhr*), satu jam (*eine Stunde fahr*), di hari ini (*an diesem Tag*), sejak beberapa menit (*seit Minuten*).

Berikut merupakan contoh kutipan latar waktu malam hari.

Mitten in der Nacht wacht Sandale auf. Sie hat fruchtbare Zahnschmerzen. In ihrem rechten Backenzahn pocht es (Philipps, S. 33).

Ditengah malam Sandale terbangun. Giginya sakit sekali dipipi sebelah kanan, sakit tak tertahankan.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar waktu malam hari terjadi sebuah peristiwa yaitu Sandale mengalami sakit gigi, sehingga Sandale pada pagi harinya meninggalkan Lazar.

Latar waktu yang mencakup *Jahreslauf* di antaranya: beberapa tahun sebelumnya (*Vor Jahren*), setiap tahun (*Jedes Jahr*), beberapa bulan (*Monaten*), 6 bulan atau setengah tahun (*Halbes Jahr*), setiap bulan (*Jeden Monat*), pada tahun itu (*In diesem Jahr*), setahun yang lalu (*Ein ganzes Jahr*), musim dingin (*Im Winter*), pada musim (*Im Sommer*), ertahun-tahun (*Viele Jahre*), 1990, tahun depan (*Nächsten Jahr*), 15 tahun yang lalu (*Vor 15 Jahren*), setiap musim (*Jedem Frühling*), dalam Setahun (*Im Jahr*), satu tahun (*Ein Jahr*), dua tahun (*Zwei Jahre*), lima tahun lalu (*Vor fünf Jahren*), tiga tahun yang lalu (*Vor drei Jahren*).

Berikut merupakan contoh kutipan Latar waktu beberapa tahun sebelumnya. Latar waktu beberapa tahun sebelumnya digunakan untuk menceritakan seorang laki-laki yang selalu berkunjung ke Bukares untuk menolong anak-anak di kota itu atau bekerja di pertanian. Ia kemudian menjelaskan tentang sebuah tujuan

mempunyai tujuan. *Vor Jahren ein alter Man aus Österreich gesagt. ... (Philipps, S. 27)*. (Beberapa tahun yang lalu seorang lelaki tua dari Austria berkata padanya. ...)

Latar waktu yang mencakup *im Leben der Figur* (fase kehidupan para tokoh) terdiri dari: masa kecil, dan masa remaja.

Masa kecil menceritakan Sandale masih tinggal bersama ibunya namun ketika berumur tujuh tahun ibunya meninggalkan mereka. Sandale dan adik wanitanya tinggal di stasiun setelah pergi dari rumah tetangganya.

Als sie sieben Jahre alt war, hat die Mutter sie und ihre zwei Geschwister eines Morgen bei einer Nachbarin abgeben. Sie wollte nur kurz zum Markt gehen, hat sie gesagt. Sie ist nie mehr zurückgekommen. Bei der Nachbarin war auf dauer kein Platz, sie hatte selber Kinder, die sie kaum durchbrachte. Und so wurde für die nächsten Jahre der Bahnhof Sandales Zuhause (Philipps, S. 18)

Ketika Sandale berumur tujuh tahun, ibunya telah menitipkan Sandale beserta dua orang saudaranya kepada tetangga suatu pagi hari. ibunya berkata akan pergi sebentar ke pasar, tetapi ternyata ia tidak pernah kembali lagi. Tinggal bersama tetangga, mereka bertiga tentu lama-kelamaan menjadi beban karena tetangganya juga mempunyai anak-anak. Maka setelah itu Sandale menjadi penghuni stasiun kereta api.

Masa remaja menceritakan tokoh Sandale yang menghabiskan banyak waktunya berada di stasiun. Romo Georg membawa mereka di rumah penampungan St. Lazarus. Adik wanita melanjutkan sekolah, namun Sandale memilih kembali ke stasiun. Di stasiun Sandale mempunyai kekasih bernama Lucian. Perhatikan kutipan berikut.

Sie mag Lucian, sehr sogar. Er ist schon neunzehn und hat wie sie die meiste Zeit seines Lebens auf der Straße verbracht (Philipps, S. 21)

dirinya. Lucian telah menghabiskan sebagian umurnya di jalan

Dari kutipan di atas menunjukkan latar waktu yang mencakup *im Leben der Figur* (fase kehidupan para tokoh) yaitu peristiwa masa kecil Sandale dan masa remajanya.

Latar waktu yang mencakup *in historischer Sicht* (saat-saat bersejarah) yaitu: 1990.

Latar waktu tahun 1990 menceritakan tentang Ceausescu yang membangun istana sebagai pusat pemerintahan. Istana itu merupakan bangunan kedua yang terbesar di dunia. Perhatikan kutipan berikut.

Ceausescu, der bis 1990 regiert hat, hat es sich als Regierungssitz gebaut. "Palast auf Kosten des Volkes" nennen die Menschen das Gebäude und er ist ein Grund. (Philipps, S. 66)

Ceausescu yang memerintah dari tahun 1990 telah membangun istana itu sebagai pusat pemerintahan orang menamakannya "istana atas biaya rakyat".

3. Latar Sosial

Latar sosial dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps adalah masyarakat kelas bawah yang tidak mempunyai tempat tinggal dan keluarga. Tokoh utama dan tokoh tambahan adalah anak jalanan yang tinggal di stasiun dan penghuni panti asuhan St. Lazarus.

d) Tema

Tema cerita dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps adalah cinta dan kebersamaan.

2. Keterkaitan Unsur Alur, Tokoh, Latar dan Tema dalam Membangun Kesatuan Cerita.

Karya sastra merupakan sebuah keterpaduan unsur-unsur intrinsik yang ada di dalamnya. Unsur-unsur intrinsik tersebut tidak dapat

penokohan serta tema merupakan sebuah jalinan yang utuh dalam karya sastra pada umumnya dan roman pada khususnya.

Tema merupakan gagasan utama yang melatarbelakangi tercapainya karya sastra. Oleh karena itu tema bersifat mengikat unsur-unsur intrinsik lainnya, dalam hal ini unsur alur, penokohan dan latar. Tema roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps adalah cinta dan kebersamaan. Tema tersebut diwujudkan oleh alur yang diuraikan jelas oleh pengarang. Alur merupakan suatu rangkaian peristiwa yang diperankan oleh para tokoh dalam sebuah cerita. Dapat dikatakan bahwa penokohan tercermin dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam bingkai alur. Dalam memperjelas alur agar lebih terkesan nyata dibutuhkan latar yang tepat.

Roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps bercerita tentang kehidupan anak jalanan yang tidak mempunyai keluarga atau mempunyai masalah keluarga. Dalam analisis alur diketahui bahwa roman ini memiliki 40 sekuen yang masing-masing sekuen saling berkaitan. Di awal cerita penulis memaparkan lubang kanal yang menjadi tempat tinggal anak jalanan. Pertemuan Sandale dan Marcel ketika mencari sisa-sisa makanan di tempat sampah merupakan awal dari pemaparan kisah kondisi anak jalanan. Sandale kemudian membawa Marcel ke rumah penampungan Santa Lazarus. Perhatikan kutipan berikut.

Es ist kurz nach zwei, als Sandale und Marcel an der Sozialstation St. Lazarus, genannt Lazar, ankommen. (Philipps, S. 15)

Jam menunjukkan setengah dua ketika Marcel dan Sandale tiba di rumah penampungan Santo Lazarus yang biasa disebut Lazar.

Ketika di Lazar Sandale selalu berdoa untuk ibunya. Sandale tidak mempunyai keluarga, ibunya meninggalkannya semenjak ia berumur tujuh tahun. Tetapi ia mencintai ibunya lewat doa-doa yang yang dipanjatkannya dan selalu berharap berkumpul bersama ibu dan saudara-saudaranya kembali.

Sebagai tokoh utama Sandale merupakan tokoh yang menciptakan alur cerita melalui intereksinya dengan tokoh-tokoh lain maupun dengan dirinya sendiri sehingga membentuk alur bergerak. Dalam analisis penokohan diketahui jumlah tokoh tambahan dalam roman ini berjumlah 32 tokoh. Karakter setiap tokoh terlihat jelas karena ada peristiwa-peristiwa yang mengantarkannya. Dari sini terlihat ketergantungan antara penokohan dan alur. Perhatikan kutipan berikut.

Den Rest des Geldes gab sie Grigore, weil man auf Dauer besser nicht im Streit mit ihm lebte. Dei war trotzdem so böse auf sie, dass er ihren Arm so weit verdrehte, bis es einen Knacks gab. Es tat furchtbar weh. Nie wieder hat sie seitdem Geld vor Grigore versteckt. Lucian hat sie es zu verdanken, dass sie wenigstens die Sandalen behalten durfte.

Alle, die von der Geschichte hörten, nannten sie von da an Sandale. (Philipps, S.43)

Sisa dari uang itu diberikannya pada Grogore karena orang sebaiknya tidak menentangnya. Walaupun demikian, Grogore sangat marah pada Sandale sehingga ia menarik tangan Sandale dengan kencang sampai berbunyi krak. Tangannya sangat sakit. Sejak itu ia tidak mau menyembunyikan uang lagi. Ia berterima kasih pada Lucian yang telah membelanya sehingga ia masih dapat memakai sandal kuning itu. Semua yang mendengar kisah ini, sejak saat itu memanggilnya Sandale.

Penokohan dalam roman *Träume Wohnen Überall* didukung oleh latar, baik latar tempat

penokohan menjadi berkembang dan menghidupkan intereaksi dari para tokohnya. Salah satu latar tempat yang terdapat dalam roman ini ialah stasiun. latar tempat stasiun merupakan latar tempat yang sangat mendukung karakter para tokoh sebagai anak jalanan. perhatikan kutipan berikut.

Auf der Straße überlebt nur der, der stark genug ist und keine Schwäche zeigt. Mitleid kann sich hier keiner leisten. Mitleid ist nur etwas für Menschen, die mehr besitzen, als man in einer Hosentasche tragen kann. Und von dem Aurolac, der noch über war, können sich drei weitere Leute einen Rausch holen. Es war klar, dass die Tüte in dem Moment verschwinden würde, in dem sie einschlief (Philipps, S. 39).

Di jalan siapa yang kuat dan tidak menunjukkan kelemahan akan menang. Rasa kasihan tidak dapat ditunjukkan. Rasa kasihan hanya untuk orang-orang yang punya banyak uang sehingga tidak dapat memasukan ke dalam saku celananya lagi. Aurolac yang tersisa dalam kantongnya masih dapat dipakai oleh dua sampai tiga orang lagi. Jelas saja hanya dalam sekejap kantong itu akan hilangketika Sandale tertidur.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar tempat stasiun menggambarkan karakter tokoh Sandale yang suka ngelem dan sahabat-sahabatnya yang memiliki sikap keras dan anti simpatik.

Latar waktu yang digunakan disusun secara berurutan dari pagi hingga malam hari dan pada setiap pergantian musim sehingga dapat diketahui dalam kurun waktu tersebut terjadi beberapa peristiwa yang mendukung alur. Peristiwa-peristiwa tersebut semakin berkembang karena adanya lakuan dari para tokohnya. Perhatikan kutipan berikut.

Sandale macht sich auf die Suche, aber sie weiß nicht genau, wo sie anfangen soll. Ein paar Lei kann man sich jetzt im Sommer überall verdienen, ... (Philipps, S. 57)

tahu di mana. Beberapa Lei tentu bisa di dapat di musim panas, di tempat-tempat parkir di kota,...

Semua itu adalah bukti bahwa terdapat hubungan yang begitu erat serta tidak dapat dipisahkan antara alur, penokohan, dan latar (latar tempat, latar waktu dan sosial) dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps. Ketergantungan antara tiga unsur-unsur tersebut tetap bermuara pada cinta dan kebersamaan yang menjadi tema dalam roman ini. Semuanya terbentuk sebagai sebuah struktur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan atau dihilangkan salah satu unsurnya. Tanpa adanya salah satu unsur tersebut maka akan mengurangi daya tarik karya tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alur cerita roman *Träume Wohnen Überall* berjalan maju serta memiliki hubungan sebab akibat yang jelas atau hubungan logis yang Terdiri dari 40 sekuen.

Teknik pelukisan tokoh ada dua yaitu *direkt* (langsung) dan *indirekt* (tidak langsung).. Artinya dalam teknik ini keadaan tokoh dapat diketahui melali dialog, monolog dan peristiwa. Penokohan dalam roman *Träume Wohnen Überall* terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Sandale yang menjadi tokoh utama memiliki sifat kuat, tidak menyukai sifat lemah, sangat tegas, penyayang, menolong sesama, memiliki cinta yang tulus. Karakter tokoh utama didukung dengan

interaksinya bersama tokoh tambahan lainnya yang berjumlah 32 orang.

Wujud latar dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Charolin Philipps meliputi 3 unsur yaitu latar tempat (*der Raum*), latar waktu (*die Zeit*) dan latar sosial. Latar tempat mempunyai beberapa fungsi yaitu *können Geschehen ermöglichen* (dapat memungkinkan terjadinya peristiwa), *Können Stimmungen zeigen* (menunjukkan suasana hati), *können Figuren charakterisieren* (menggambarkan watak para tokoh) dan *können Symbole sein* (sebagai simbol). Latar waktu meliputi *im Leben der Figur* (fase kehidupan para tokoh), *im Tageslauf* (hari yang mencakup hari, siang, malam), *im Jahreslauf* (waktu yang mencakup tahun, bulan, tanggal, musim, dsb) dan *in historischer Sicht* (saat-saat bersejarah).

Latar sosial yang ada pada roman *Träume Wohnen Überall* adalah status sosial kelas rendah (anak jalanan).

Tema yang mendasari cerita roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps adalah cinta dan kebersamaan.

Keterkaitan antara unsur alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps adalah sebagai struktur karya sastra dalam membangun kesatuan cerita.

Unsur-unsur intrinsik dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Setiap unsur memberikan kontribusi terhadap cerita. Tema sebagai isi yang melatarbelakangi karya sastra

bersifat mengikat unsur alur, penokohan dan latar.

Saran

Roman yang menjadi objek penelitian ini menceritakan kehidupan anak jalanan. Potret kehidupan anak jalanan, memberikan pelajaran untuk selalu mensyukuri dalam hidup. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam meneliti karya sastra dengan pendekatan struktural dalam roman.

Pesan moral yang dapat diambil dari roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di antaranya: Tulus mencintai, berbagi bersama orang lain, siapapun orangnya walaupun hanya seorang anak jalanan. Tulus menjalani pekerjaan, baik itu sebagai pengasuh panti asuhan. Selalu mempunyai tujuan hidup. Jangan pernah berhenti berharap dan bermimpi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gansel, Carsten. 2010. *Moderne Kinder und Jugendliteratur*. Berlin: Cornelsen Verlag Scriptor
- Gigl, Claus. 2009. *Kompaktwissen*. Stuttgart: Klett Lerntraining.
- Marquaß Reinhard. 1997. *Duden Abiturhilfen. Erzählende Prosatexte analysieren, Training für Klausuren und Abitur (12. Und 13. Schuljahr)*. Dudenverlag
- Philipps, Carolin. 2006. *Träume Wohnen Überall*. Wien: Verlag Carl Überreuter.

Biodata Penulis

Nama: Ninik Inayah

NIM. 10203244034

Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitass Negeri Yogyakarta

Alamat Asal : Anaraja, Nangapanda, Ende, Flores, NTT

Lama Skripsi : 2 tahun

No.Hp. 082328286682

E. Mail : inayah.karimah@gmail.com